**BAB V**

**P E N U T U P**

* 1. **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan secara teoritis maupun empiris dari laporan hasil penelitian tentang pengaruh kemiskinan terhadap prestasi belajar siswa, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan di mana sesorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Kemiskinan dalam hal ini dapat dikelompokkan ke dalam tiga bentuk, yakni kemiskinan absolut, kemiskinan relatif dan kemiskinan cultural.
2. Standar kemiskinan sulit untuk ditentukan karena untuk menentukan kebutuhan dasar manusia karena setiap orang memiliki kebutuhan dasar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, dalam menentukan kriteria orang miskin, kita harus mengetahui terlebih dahulu kebutuhan dasar apa saja yang harus dipenuhi oleh seseorang. Kriteria-kriteria ini sangat penting untuk dijadikan parameter. Ketika parameter-parameter ini tidak terpenuhi, maka orang tersebut baru dapat dikategorikan miskin.
3. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kemiskinan terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam di SDN I Duwet, Pakel, Tulungagung tahun ajaran 2009/2010. Hal ini ditunjukkan oleh nilai Phi (φ) = 0,162 yang selalu lebih kecil dari pada rt pada taraf signifikan 5% = 0,273 dan 1% = 0,354; sehingga Ha yang berbunyi "Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemiskinan terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN I Duwet, Pakel, Tulungagung Tahun Pelajaran 2009/2010" ditolak dan H0 diterima.
4. Kemiskinan yang terjadi pada keluarga siswa di SDN I Duwet Pakel Tulungagung tahun ajaran 2009/2010 menunjukkan tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa tersebut, khususnya pada mata pelajaran PAI. Kemiskinan yang terjadi pada keluarga siswa di SDN I Duwet Pakel Tulungagung tahun ajaran 2009/2010 tergolong sedang, yaitu sebanyak 28 siswa (52,8%), sedangkan prestasi belajarnya tergolong rendah, yaitu sebanyak 19 siswa (35,8%).
   1. **Saran-Saran**
5. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai pimpinan lembaga pendidikan hendaknya dapat memberikan beberapa kebijakan yang dapat digunakan untuk meringankan beban wali siswa, khususnya yang berada dalam kondisi yang kurang mampu (miskin). Karena kemiskinan itu bisa saja berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kalau sampai keadaan keluarga siswa yang miskin itu membuat siswa ikut memikirkannya yang mana hal itu akan mengganggu konsentrasi siswa.

1. Bagi Guru

Sebagai seorang panutan bagi para siswa, guru hendaknya bisa mengetahui dan memahami kondisi dari masing-masing siswa. Terlebih lagi pada siswa yang berasal dari keluarga miskin, jangan sampai kondisi miskin tersebut mempengaruhi kegiatan belajarnya. Jadi seorang guru hendaknya bisa memaksimalkan proses pembelajaran ketika berada dalam lingkungan sekolah, di samping juga tidak jarang memantau kegiatan siswa di luar sekolah.

1. Bagi Siswa

Sebagai subyek belajar diharapkan siswa dapat membagi-bagi waktu yang tepat dalam menjalankan kegiatannya sehari-hari, terutama dalam belajar. Jangan sampai kegiatan belajar dikalahkan oleh kegiatan yang lain. Selain itu diharapkan siswa dapat aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar dan bisa menempatkan diri sebagai seorang yang terdidik, sehingga harapan untuk meraih prestasi belajar secara maksimal dapat diperolehnya.

1. Bagi Orang Tua

Sebagai orang tua yang mengharapkan anaknya sukses dalam belajar dan menggapai cita-citanya, maka hendaknya orang tua bisa memberikan kesempatan bagi anaknya untuk bisa belajar dengan baik. Dalam hal ini, jangan sampai kondisi keluarga menghambat kegiatan belajar anak yang mana sangat membutuhkan perhatian dan dukungan dari keluarga.